

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NIB atau "Nomor Induk Berusaha." adalah nomor registrasi yang diberikan kepada setiap usaha atau perusahaan di Indonesia yang terdaftar dalam Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik (PBTSE). NIB diciptakan sebagai bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk menyederhanakan dan mempercepat proses perizinan usaha serta meningkatkan iklim investasi di sebuah negara. NIB memungkinkan usaha untuk mengakses berbagai layanan pemerintah terkait perizinan, dan itu juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengurus izin-izin lain yang diperlukan dalam menjalankan usaha di Indonesia.

NIB dapat memengaruhi penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran karena membawa dampak signifikan pada lingkungan usaha di Indonesia. NIB diciptakan untuk menyederhanakan proses perizinan usaha di Indonesia. Dengan memiliki NIB, usaha dapat lebih mudah mengurus izin-izin yang diperlukan. NIB merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan iklim investasi di Indonesia. Dengan adanya NIB, investor dapat merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi di Indonesia karena proses perizinan yang lebih transparan dan mudah.

NIB juga berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengakses berbagai layanan pemerintah terkait bisnis. Dengan proses perizinan yang lebih mudah melalui NIB, usaha dapat lebih cepat merencanakan perluasan bisnis atau diversifikasi produk dan layanan mereka. Ini memungkinkan manajemen untuk merespons peluang pasar dengan lebih cepat, mengoptimalkan strategi pertumbuhan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat waktu. Secara keseluruhan, NIB menciptakan lingkungan usaha yang lebih ramah dan efisien di Indonesia, yang pada gilirannya dapat membantu perusahaan memperkuat manajemen mereka dan merancang strategi pemasaran yang lebih baik untuk menghadapi persaingan dan pertumbuhan bisnis yang lebih baik.

Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang diterapkan di desa-desa yang ditentukan oleh kampus. Pelaksanaan Praktik Kerja

Pengabdian Masyarakat (PKPM) berlangsung selama \pm 30 hari. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah menjadikan program ini wajib bagi setiap institusi pendidikan untuk melaksanakan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu: Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah/desa. Dengan memberdayakan wirausaha lokal, pengembangan UMKM dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan kewirausahaan di tingkat lokal. Ini dapat membantu komunitas untuk menjadi lebih mandiri secara ekonomi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian global. Mereka dapat menciptakan lapangan kerja, mendiversifikasi ekonomi, dan memberdayakan masyarakat. UMKM sering menjadi sumber inovasi, memajukan teknologi, dan menggerakkan pertumbuhan industri besar. Mereka juga berkontribusi signifikan pada pendapatan nasional dan ekspor. Selain itu, UMKM membantu mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan ketahanan ekonomi, dan memperkuat perekonomian lokal. Kebijakan yang mendukung UMKM, seperti akses ke modal dan pelatihan, dan berperan penting dalam memaksimalkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Desa Wates memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan UMKM. Potensi ini mungkin melibatkan produk-produk lokal, sumber daya alam, atau keahlian khas yang dapat dijadikan basis untuk usaha-usaha lokal. Namun masih banyak terdapat permasalahan yang ditemui dari berbagai pengusaha UMKM diantaranya manajemen usaha yang kurang efektif dan strategi pemasaran yang terbatas. Mereka mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan tentang manajemen bisnis dan akses terbatas ke pasar yang lebih luas. Banyak UMKM di Desa Wates mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara efektif. Mereka mungkin tidak memiliki strategi pemasaran yang tepat, akses ke pasar yang terbatas, atau pemahaman yang kurang tentang perilaku konsumen. Selain itu kemasan yang kurang menarik atau kurang sesuai juga dapat menjadi hambatan dalam daya tarik produk kepada konsumen. Karena dalam hal ini kemasan yang baik dapat meningkatkan citra produk dan kepercayaan konsumen. Kemudian tidak adanya Nomor Induk Berusaha (NIB), dimana masih banyak UMKM di

desa Wates belum memiliki NIB, yang merupakan persyaratan hukum untuk melakukan bisnis secara legal. Hal ini tentunya dapat menghambat akses mereka ke dukungan pemerintah, pembiayaan, dan pasar yang lebih besar.

Dengan itu penguatan manajemen adalah salah satu langkah kunci untuk membantu UMKM bertahan dan berkembang. Ini mencakup pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, operasional, dan sumber daya manusia. Manajemen yang baik dapat membantu UMKM mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan efektif. Selain manajemen, strategi pemasaran yang efektif juga penting. UMKM perlu memahami pasar mereka, pesaing, dan cara memasarkan produk mereka kepada pelanggan potensial. Ini termasuk pemanfaatan teknologi informasi, media sosial, dan promosi lokal. Sehingga upaya penguatan manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pemenuhan persyaratan hukum seperti NIB perlu diberikan kepada UMKM di Desa Wates agar mereka dapat tumbuh dan berkontribusi lebih besar pada perekonomian desa dan Kabupaten Pesawaran secara keseluruhan.

Lingkungan Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat di Desa Wates ada beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), saya memilih Selo Bites dan Sumber Rezeki untuk mengembangkan usaha bisnisnya dan mengimplementasikan pengetahuan manajemen usaha dan strategi pemasaran untuk membantu UMKM di Desa Wates agar terus berkembang dan bersaing mencapai pasar yang lebih luas. Disini saya membantu pengembangan strategi pemasaran melalui media sosial dan platform media belanja online seperti Intagram, Shoppe, dll. Serta melakukan pembaharuan kemasan produk yang menarik dan bantuan untuk memperoleh NIB.

Dikarenakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami beberapa permasalahan yang signifikan dalam hal pemasaran, desain kemasan, dan kepemilikan Nomor Induk Berusaha (NIB), maka diperlukan adanya manajemen yang efektif untuk membantu UMKM di Desa Wates dalam mengelola sumber daya, mengurangi biaya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Strategi pemasaran yang baik memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, menarik pelanggan, dan memperkuat merek mereka. Kombinasi manajemen yang kuat dan strategi pemasaran yang tepat dapat membantu UMKM bersaing di pasar yang kompetitif, meningkatkan penjualan, dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, ini juga dapat memperkuat daya tahan bisnis UMKM, memajukan ekonomi lokal, dan berpotensi berkontribusi pada pertumbuhan

ekonomi nasional. Berdasarkan uraian diatas saya tertarik mengangkat judul laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) yaitu “PENGUATAN MANAJEMEN USAHA DAN STRATEGI PEMASARAN PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DENGAN PEMBUATAN NOMOR INDUK BERUSAHA (NIB) DI DESA WATES KECAMATAN WAY RATAI KABUPATEN PESAWARAN”.

1.1.1 Profil dan Potensi Desa

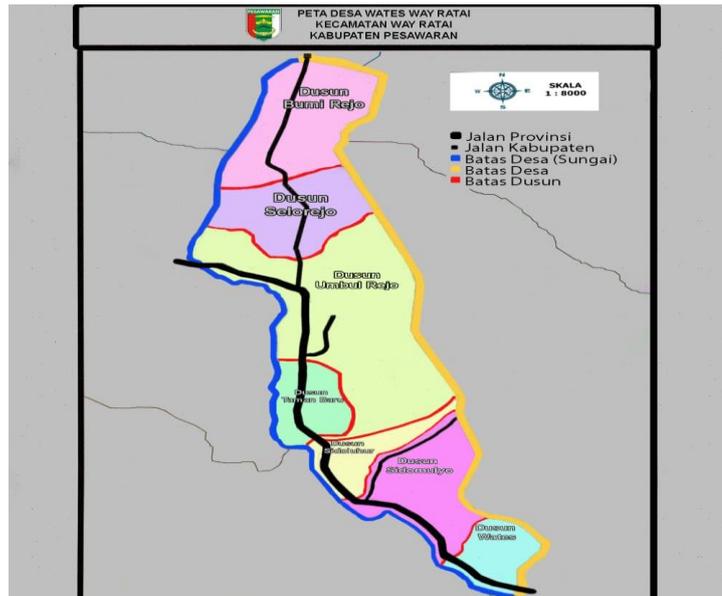
A. Profil Desa

Desa Wates Way Ratai asal mulanya merupakan hutan belantara dengan setatus tanah negara Ex perkebunan PT. KARKO KULTURA UTAMA, sebelumnya Desa Wates Way Ratai termasuk didalam wilayah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Lampung Selatan. Desa Wates Way Ratai pada tahun 1930-an telah dibuka oleh penduduk suku Lampung yang berasal dari desa Hanauberak, Tambangan, Padang Cermin dan Banjaran. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk di pulau Jawa pada tahun 1965 mulailah berdatangan penduduk dari pulau Jawa melalui transmigrasi. Swadaya para penduduk pendatang membuka hutan belantara diwilayah ini untuk dijadikan lahan pertanian. Maka dari itu sebagian besar suku bahasanya terdiri dari suku Jawa dan suku Sunda sebagian kecil suku Madura dan suku asli Lampung.

Karena Faktor kesuburan tanah untuk dijadikan lahan pertanian diwilayah ini jumlah penduduk dari pulau Jawa meningkat dengan cepat para penduduk pendatang berkelompok mendiami suatu wilayah sehingga terbentuklah beberapa dusun, Dari sejak pertama berdiri sekitar tahun 1930-an Desa Wates Way Ratai telah dipimpin oleh beberapa kepala desa diantaranya :

1. Muaji : Tahun 1938 – 1970
2. Rusdi Umar : Tahun 1971 – 1987
3. Deolyani : Tahun 1988 – 2000
4. Ngalimin : Tahun 2000 – 2005
5. Suprpto : Tahun 2005 – 2010
6. Latifuddin : Tahun 2010 – 2015
7. Ponidi,S.Pd : Tahun 2015 – 2016 (Pejabat Desa)
8. Andes Irawan : Tahun 2017 – sekarang

Dalam perkembangannya Desa Wates Way Ratai telah beberapa kali mengalami pemekaran diantaranya pada tanggal 24 Juni 1986 desa Wates Way Ratai dipecah menjadi tiga yaitu Persiapan Desa Sumber Jaya, Persiapan Desa Gunung Rejo dan Desa induk Wates Way Ratai, kemudian pada tahun 1992 dimekarkan kembali yaitu Desa Pesawaran Indah, selanjutnya pada Tahun 2012 dimekarkan kembali yaitu Desa Ceringin Asri terus pada tanggal 28 Desember 2016 dimekarkan lagi Desa Persiapan Kalirejo.



Gambar 1.1 Lokasi Desa Wates Kecamatan Way Ratai

B. Potensi Desa

POTENSI DESA WATES WAY RATAI	
Potensi Wisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air Terjun 2. Waterboom
Potensi Seni Dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jaran Kepang 2. Karawitan
Potensi Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. UMKM 2. Hasil Bumi 3. Peternakan 4. Perikanan

Tabel 1.1 Potensi Desa Wates

C. Profil BUMDES

SAUNG SINGGAH	Saung singgah merupakan rumah makan yang dimiliki dikelola oleh 11 desa yang beralamatkan di Dusun Umbul Rejo Desa Wates Kecamatan Way Ratai, Saung Singgah menjadi tempat makan dan bersantai bagi penduduk lokal maupun wisatawan. Keuntungan dari bisnis ini sering digunakan untuk membiayai proyek dan kegiatan pembangunan di desa.
BRILINK	BUMDES ini menyediakan layanan keuangan seperti penyetoran, penarikan, transfer uang, dan pembayaran tagihan kepada masyarakat. BRILINK memungkinkan akses ke layanan perbankan yang lebih luas, terutama di daerah yang sulit dijangkau.
KOPERASI SIMPAN PINJAM	Koperasi simpan pinjam melayani masyarakat yang ingin menabung, meminjam, penukaran uang, dan lain sebagainya.

Tabel 1.2 Profil BUMDES Desa Wates

D. Profile UMKM

SUMBER REJEKI		UMKM ini di kelola oleh Bapak Suherman, yang beralamatkan di Dusun Bumi Rejo Desa Wates Way Ratai Kec. Way Ratai Kab. Pesawaran dengan di bantu oleh keluarga Pak Suherman memproduksi sale pisang dan kempling sebagai produk unggulannya.
----------------------	---	---

<p>SELO BITES</p>		<p>UMKM ini dikelola oleh Ibu Iis Arieayanti, dengan basreng sebagai produk unggulannya. UMKM ini beralamatkan di Dusun Selo Rejo Desa Wates Way Ratai kec. Way Ratai Kab. Pesawaran.</p>
--------------------------	---	---

Tabel 1.3 Profil UMKM

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah pada kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah bagaimana cara penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran yang efektif pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Wates Kecamatan Way Ratay Kabupaten Pesawaran?

1.3 Tujuan PKPM

Yang menjadi tujuan kegiatan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) adalah untuk mengetahui bagaimana cara penguatan manajemen usaha dan strategi pemasaran yang efektif pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Wates Kecamatan Way Ratay Kabupaten Pesawaran.

1.4 Manfaat PKPM

1.4.1 Manfaat bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

1. Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara kampus IIB Darmajaya dengan masyarakat setempat untuk dapat membuka pintu kolaborasi yang lebih baik dan peluang kerja sama dalam penelitian dan proyek-proyek lainnya.
2. Sebagai bentuk promosi nilai Universitas, dimana Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat dapat memperkuat citra positif universitas dalam masyarakat. Ini menunjukkan komitmen universitas terhadap pemberdayaan masyarakat dan kontribusinya terhadap perbaikan sosial.
3. Peningkatan pembelajaran berbasis pengalaman, Universitas dapat menggunakan pengalaman Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat sebagai alat pembelajaran

berbasis pengalaman yang efektif, yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaitkan teori dengan praktik.

4. Pemberian dampak positif, Universitas dapat mengukur dampak positif dari Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat pada masyarakat lokal dan nasional, yang dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan dalam melaksanakan misi universitas.
5. Hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pembantu mahasiswa yang akan membuat laporan Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat (PKPM) berikutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Praktik Kerja Pengabdian Masyarakat dapat memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan pemahaman tentang tanggung jawab sosial.
2. Mahasiswa belajar berkomunikasi dengan beragam kelompok masyarakat, mengasah keterampilan interpersonal, empati, dan kepemimpinan mereka.
3. Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat merasa mereka memiliki peran aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.
4. Mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang nyata pada masyarakat dan membantu memecahkan masalah sosial.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Membantu dalam mengidentifikasi, merancang, dan mengimplementasikan solusi nyata untuk masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat.
2. Menambah pengetahuan masyarakat terhadap manajemen dan pemasaran untuk mengembangkan usaha.
3. Dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kapasitas untuk mengatasi tantangan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi dan sosial.
4. Membantu memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka, mengedukasi mereka tentang hak-hak mereka, dan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan lokal.
5. Mendukung pengembangan UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan dan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

1.5 Mitra Yang Terkait

Dalam melakukan kegiatan serta menjalankan program praktek kerja pengabdian masyarakat (PKPM) penulis bekerja sama dengan beberapa pihak di antaranya yaitu :

- a) Bapak Kepala Desa Wates Kecamatan Way Ratai beserta jajarannya meminta permohonan izin untuk mengadakan kegiatan PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat)
- b) Pengelola UMKM “ **UMKM Selo Bites**” dan “**UMKM Sumber Rejeki**” yang merupakan mitra usaha yang dijalankan oleh orang perseorangan dan dikelola oleh Ibu Iis Arieyanti dan Bapak Suherman, UMKM Selo Bites ini membuat berbagai jenis makanan ringan seperti basreng dan keripik talas. Dan UMKM Sumber Rejeki juga membuat berbagai jenis makanan ringan seperti sale dan kelanting.
- c) Masyarakat sekitar di lingkungan Desa Wates Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran yang selalu mendukung semua kegiatan selama PKPM.